

Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana Sebagai Upaya Relevansi Lulusan Smk Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Dudi Pada Siswa Smk Al-Manar Cibeuteung Udik, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor

Jamaludin*¹, Ana Septia Rahman², Thamrin³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01709@unpam.ac.id*

Diterima 10/September/2023 | Direvisi 12/Oktobre/2023 | Disetujui 12/November/2023

Abstract

The existence of Vocational Schools to equip students with special skills so they can be applied in the world of work tends to be contradictory because considering the reality that the world of work does not accommodate many vocational school graduates. Link and match is a form of program that delivers links or competencies of educational graduates that should be in accordance with demand and development needs in the form of match or results that match DUDI's needs in terms of quantity, quality, variety, qualifications and time. The purpose of writing this article is to optimize the application of link and match as an effort to make vocational school relevant to the business and industrial world (DUDI). Every individual must have the intelligence and skills to manage their personal finances. By implementing correct financial management methods, individuals are expected to be able to get maximum benefit from the money they have. In order to obtain financial prosperity, individuals need to have knowledge, attitudes and implementation in managing finances, which is better known as financial literacy. Developed countries such as America, the Netherlands, Sweden, Italy, Japan and New Zealand (Lusardi, A & Mitchell, 2011: 9) are also aggressively providing financial education to their people. The government as a policy maker is aware of the importance of financial literacy education. The government and public authorities ensure that the entire population correctly understands financial literacy so that it can have a positive impact on each individual and improve the economy, especially globally. The aim of this PKM is to find out how to improve financial management skills so that they are relevant to the business world and industrial world for Al-Manar Vocational School students; To find out how to make simple bookkeeping for vocational school students so that it is relevant to the business world and industrial world for Al-Manar vocational school students. The method used in this PKM is the Lecture and Simulation method. The expected result of this PkM is that it can improve financial management skills so that it is relevant to the business world and the industrial world. For Al-Manar Vocational School students, students can also make simple bookkeeping for vocational school students so that it is relevant to the business world and the industrial world..

Keywords: *Financial Management, Simple Bookkeeping Capability, The World Of Industry (Dudi)*

Abstrak

Keberadaan SMK untuk membekali peserta didik ketrampilan khusus agar dapat diaplikasikan didunia kerja cenderung kontradiktif karena melihat realita dunia kerja belum menampung banyaklulusan SMK. Link and match sebagai bentuk program yang mengantarkan keterkaitan (link) atau kompetensi lulusan pendidikan sepatutnya sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pembangunan berupa kesesuaian (match) atau hasilnya cocok dengan kebutuhan DUDI dalam segi kuantitas, kualitas, ragam, kualifikasi dan waktu. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengoptimalkan penerapan link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Setiap individu harus memiliki kecerdasan serta skill untuk mengelola keuangan pribadinya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam rangka memperoleh kesejahteraan keuangan, individu perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, yang lebih dikenal dengan literasi keuangan. Negara-negara maju seperti seperti Amerika, Belanda, Swedia, Italia, Jepang, dan Selandia Baru (Lusardi, A & Mitchell, 2011: 9) juga gencar memberikan edukasi finansial kepada masyarakatnya. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sadar pentingnya pendidikan literasi keuangan. Pemerintah dan otoritas publik memastikan bahwa seluruh penduduk memahami secara benar tentang literasi keuangan sehingga dapat berdampak positif bagisetiap individu atan dan peningkekonomi khususnya secara global. Adapun tujuan

dari PKM ini adalah *Untuk mengetahui cara meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Supaya Relevan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Pada Siswa SMK Al-manar; Untuk mengetahui cara membuat pembukuan sederhana untuk Siswa SMK Supaya Relevan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Pada Siswa SMK Al-manar. Metode yang digunakan pada PKM ini adalah dengan metode Ceramah dan Simulasi. Hasil yang diharapkan pada PKM ini adalah dapat Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Supaya Relevan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Pada Siswa SMK Al-manar, Siswa juga dapat membuat pembukuan sederhana untuk Siswa SMK Supaya Relevan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.*

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Pembukuan Sederhana, Dunia Industri (Dudi)

1. PENDAHULUAN

Setiap individu harus memiliki kecerdasan serta skill untuk mengelola keuangan pribadinya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam rangka memperoleh kesejahteraan keuangan, individu perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, yang lebih dikenal dengan literasi keuangan. Negara-negara maju seperti Amerika, Belanda, Swedia, Italia, Jepang, dan Selandia Baru (Lusardi, A & Mitchell, 2011:9) juga gencar memberikan edukasi finansial kepada masyarakatnya. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sadar pentingnya pendidikan literasi keuangan. Pemerintah dan otoritas publik memastikan bahwa seluruh penduduk memahami secara benar tentang literasi keuangan sehingga dapat berdampak positif bagi setiap individu dan peningkatan ekonomi khususnya secara global (Renol & Indiyu, Kemajuan perekonomian dan teknologi dalam era globalisasi ini semakin menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten di segala sektor usaha, sehingga mampu menghadapi persaingan yang semakin tajam. Hal ini menyebabkan perlunya peningkatan kemampuan SDM setempat agar diakui memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing untuk menghindari marginalisasi tenaga kerja lokal.

Masalah keuangan memang sering terjadi dalam keseharian kita, pendapatan yang sepertinya tidak pernah bisa mencukupi kebutuhan, tagihan kartu kredit atau hutang serta kebutuhan yang tidak pernah mencukupi tidak dapat dikompromi. Manajemen keuangan merupakan segala aktifitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan baik itu individu maupun organisasi.

Keuangan pribadi merujuk pada keuangan individu atau keluarga yang terdiri dari pengeluaran, investasi, tabungan, budgeting, perencanaan pensiun, asuransi dan lainnya. Pelaksanaan dalam langkah meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat penting. Bebas finansial merupakan harapan semua orang untuk meningkatkan taraf hidupnya dimasa depan namun, tidak semua orang dapat memahami bagaimana mengelola keuangan itu sendiri. Konsistensi dan komitmen individu berperan penting dalam mencapai bebas finansial baik secara menabung maupun berinvestasi. Konsistensi dan komitmen individu berperan penting dalam mencapai tingkat bebas finansial seseorang.

Dalam mengelola keuangan pribadi memang tidak mudah untuk mengaplikasikannya. Namun seiring berjalannya waktu dan dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi akan membantu mencapai bebas finansial yang diinginkan dimasa depan. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat lebih konsumtif atau lebih menjadi boros. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan

dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya (Benson, 2004).

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, khususnya Siswa SMK Al-Manar adalah, sebagai berikut: Siswa SMK Al-Manar belum begitu mahir dalam memahami konsep manajemen keuangan. Siswa SMK Al-Manar belum mahir dalam membuat pembukuan sederhana. Lulusan SMK Al-Manar belum begitu sesuai profil lulusan dengan Dunia usaha dan Dunia Industri.

Berangkat dari masalah tersebut, maka Tim Dosen prodi manajemen mengadakan PKM di SMK Al-Manar dengan mengambil tema **“Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Dan Pembukuan Sederhana Sebagai Upaya Relevansi Lulusan Smkdengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Pada Siswa Smk Al-Manarcibeuteung Udik, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor”**.

2. METODE PELAKSANAAN

Detail permasalahan yang muncul dari hasil observasi lapangan oleh Tim Pelaksana Pengabdian, diketahui bahwa di SMK Al-Manar sebagian besar Siswa umumnya tidak memahami pembukuan dengan baik. Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang tidak lain adalah bagian dari sistem akuntansi. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, serta dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasilusaha dalam satu periode akuntansi. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari Siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memahami pembukuan.

Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Sedangkan pencatatan adalah pengumpulan data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan bruto dan/atau penghasilan bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang.

Permasalahan-permasalahan ini menjadi tantangan untuk diambil tindakan dan solusi dalam mewujudkan harapan menjadikan SMK sebagai lembaga vokasi yang berdaya saing ketenagakerjaan. Program Revitalisasi SMK diharapkan sebagai problem solving (pemecah masalah) dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pelatihan di SMK yang profesional dan peta kebutuhan tenaga kerjabagi lulusan SMK, penyelarasan kurikulum SMK sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, mempercepat sertifikasi kompetensi bagi lulusan SMK, pendidik dan tenaga kependidikan SMK, meningkatkan kuantitas dan kualitas guru produktif serta pemberian lisensi bagi SMK sebagai lembaga sertifikasi profesi pihak pertama, memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan SMK yang bermutu, penataan kelembagaan SMK dan menguatkan sinergi antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri serta lembaga pemerintahan.

Pembukuan adalah hal yang penting dalam berbagai lini bisnis tak terkecuali perguruan tinggi. Mengapa demikian? Karena pembukuan terkait erat dengan masalah keuangan dan kita memiliki ingatan yang terbatas. Oleh karena itu kita membutuhkan sistem pencatatan yang sederhana dan mudah dimengerti. Pembukuan yang sederhana belum tentu bisa dengan mudah dipahami, karena mungkin informasi yang disajikan tidak mencukupi.

Sebagian siswa SMK beranggapan membuat pembukuan keuangan adalah hal yang rumit. Jadi meskipun mereka mengetahui bahwa hal ini penting, terkadang tidak menjadi prioritas dan malah ditunda-tunda. Namun jika diteruskan hingga berlarut-larut, maka bisa menyebabkan siswa tidak memiliki skil dalam hal ini. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Dan Pembukuan Sederhana Sebagai Upaya Relevansi Lulusan SMK Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Pada Siswa.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para Mitra. Metode ini memungkinkan para Siswa SMK Al- Manar pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang ilmu Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Dan Pembukuan Sederhana Sebagai Upaya Relevansi Lulusan SMK Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Pada Siswa.

Metode Simulasi

Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta pelatihan dalam memberikan kesempatan untuk mempraktekkan pembuatan pembukuan sederhana.

Suatu PROSES PENCATATAN yang dilakukan secara teratur untuk MENGUMPULKAN DATA DAN INFORMASI KEUANGAN yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu harus memiliki kecerdasan serta skill untuk mengelola keuangan pribadinya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam rangka memperoleh kesejahteraan keuangan, individu perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, yang lebih dikenal dengan literasi keuangan. Negara-negara maju seperti Amerika, Belanda, Swedia, Italia, Jepang, dan Selandia Baru (Lusardi, A & Mitchell, 2011: 9) juga gencar memberikan edukasi finansial kepada masyarakatnya. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sadar pentingnya pendidikan literasi keuangan. Pemerintah dan otoritas publik memastikan bahwa seluruh penduduk memahami secara benar tentang literasi keuangan sehingga dapat berdampak positif bagi setiap individu dan peningkatan ekonomi khususnya secara global. Keberadaan SMK untuk membekali peserta didik ketrampilan khusus agar dapat diaplikasikan di dunia kerja cenderung kontradiktif karena melihat realita dunia kerja belum menampung banyak lulusan SMK *Link and match* sebagai bentuk program yang mengantarkan keterkaitan (link) atau kompetensi lulusan pendidikan sepatutnya sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pembangunan berupa kesesuaian (match) atau hasilnya cocok dengan kebutuhan DUDI dalam segi kuantitas, kualitas, ragam, kualifikasi dan waktu. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengoptimalkan penerapan link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang harus disusun pada setiap akhir periode akuntansi (akhir bulan, akhir 3 bulan atau triwulan, akhir 4 bulan atau kuartalan, akhir 6 bulan atau semesteran atau akhir 12 bulanan atau akhir tahun) oleh suatu perusahaan. Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri atas (1) Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement Of Comprehensive Income*) (2) Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Equity*), yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. (3) Laporan Posisi Keuangan (*Statement Of Financial Position*) yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. (4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Pencatatan adalah setiap transaksi dari suatu kegiatan usaha merupakan suatu informasi awal yang harus dicatat dan diolah, sehingga terbentuk sebuah laporan keuangan. Pembukuan

adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut". Menurut Pasal 1 angka 26 UU KUP

Solusi Permasalahan

Dari beberapa permasalahan dan tantangan tersebut di atas, maka perlu diambil tindakan sebagai langkah-langkah solusi masalah untuk mensukseskan pelaksanaan Program Revitalisasi SMK dalam menghadapi daya saing ketenagakerjaan diantaranya adalah sebagai berikut: masalah utamanya untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian kurikulum SMK sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dan dunia industri pemerintah melalui Inpres Nomor 9 Tahun 2016 telah

- a. Penyelarasan kurikulum SMK dengan SKKNI (Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), harus ada konsep yang jelas, terarah mengenai sistem pendidikan dan pelatihan SMK untuk menyesuaikan kompetensi dan kualitas lulusan SMK sehingga sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
- b. Verifikasi kurikulum melalui penyempurnaan materi pembelajaran, penilaian, praktik kerja lapangan bagi guru dan peserta didik di industri, pengembangan kompetensi peserta didik dan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Standarisasi sistem pendidikan dan pelatihan di SMK. Penyelenggaraan pembelajaran yang mengarah pada pelayanan dan kualitas, diharapkan seluruh mata pendidikan dan pelatihan yang diajarkan dan dilatihkan di sekolah terlebih dahulu melalui verifikasi dari dunia industri. Setelah melalui tahap verifikasi, silabus yang sudah diperbaiki dan ditelaah sesuai dengan permintaan industri kemudian ditetapkan dan diajarkan kepada siswa
- d. Mengefektifkan pembelajaran dan menjadikan sekolah sebagai pusat pelayanan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berkarakter. Menurut Fatchul Mu'in (2012: 358) pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan salah satunya revitalisasi peran guru dan orang tua. Guru yang demokratis amat dibutuhkan dalam menciptakan proses belajar yang kondusif di tengah masyarakat yang kian terbuka. Karakter demokratis meniscayakan terjadinya perubahan peran guru dari yang awalnya otoriter dan diktator menjadi terbuka, menghargai kesetaraan, memandang murid bukan sebagai objek yang dapat diatur sesuai kehendak hatinya dan objek yang dapat dieksploitasi.
- e. Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK melalui program percepatan pemberian lisensi bagi SMK sebagai lembaga sertifikasi profesi pihak pertama.

Ada 6 (enam) permasalahan SMK yang mendasar saat ini yang perlu diambil tindakan atau solusi dalam mengatasi permasalahan SMK tersebut untuk dapat berdaya saing. Keenam permasalahan SMK adalah: kurikulum SMK yang tidak selaras dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, kualitas lulusan SMK yang rendah sehingga angka pengangguran SMK tinggi, pendirian SMK yang tidak sesuai dengan kebutuhan daerah, kurangnya kuantitas dan kualitas guru produktif, minimnya sarana dan prasarana SMK dan ketidaksinergian SMK dengan dunia usaha/dunia industri dan pemerintah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian bahwasannya mitra mampu melakukan pencatatan keuangan dan melakukan pembukuan sederhana. Harapannya Sebesar 85% peserta mampu mempraktikkan pencatatan dan pembukuan sederhana. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mitra memahami dan menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan sederhana untuk mengontrol keuangan, mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan, tepat dalam penentuan harga pokok

penjualan, dan mempermudah ketika akan melakukan pinjaman ke bank untuk mengembangkan usaha yang dijalankan serta lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan.

Contoh pembukuan catatan kas. Dalam pembukuan catatan kas ini anda bisa menggabungkan transaksi antara buku kas pemasukan dengan pengeluaran perguruan tinggi. Biasanya yang ada didalam pembukuan kas ini meliputi judul, uraian, tanggal, penerimaan (debit), pengeluaran (kredit), saldo, dan total dari debit dan kreditnya. Suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andhani, D., Lutfi, A., & Simangunsong, R. (2023). Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Usaha Rumahan atau Usaha Kecil Menengah Ponpes Mathla'ul Hidayah Cisauk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 154-156

(file:///C:/Users/Admin.AH95Y2MYL9D23OP/Downloads/10712-24583-1-PB.pdf)

(<https://www.gurusiana.id/read/ritaandrianisitorus1/article/tantangan-danharapan-pendidikan-kejuruan-di-indonesia-dalam-mewujudkan-sekolah-menengah-kejuruan-yangmemiliki-daya-saing-ketenagakerjaan-2011072>) 2. 1.

Dewi, I., Mardiana, S., & Hasanah, Y. (2023). Pemanfaatan Business Model Canvas (Bmc) Dalam Meningkatkan Kegiatan Bisnis Umkm di Desa Cibogo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 18-20.

<https://www.gurusiana.id/read/ritaandrianisitorus1/article/tantangan-dan-harapan-pendidikan-kejuruan-di-indonesia-dalam-mewujudkan-sekolah-menengah-kejuruan-yang-memiliki-daya-saing-ketenagakerjaan-2011072>

Renol & Indiyu, 2020. "KAJIAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA MENENGAH ATAS(SMA): SEBUAH PEMIKIRAN".file:///C:/Users/Admin.AH95Y2MYL9D23OP/Downloads/10712-24583-1-PB.pdf

Surahman, A., Murtiyoko, H., & Lubis, I. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi dengan Pengetahuan Dasar Akuntansi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 61-66